

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra sangat penting bagi kemajuan mutu pendidikan. Terutama dalam tingkat pemahaman siswa terhadap karya sastra di sekolah. Pembelajaran sastra sudah sewajarnya dibina dan ditingkatkan dengan metode, proses, dan media yang tepat. Hal ini bertujuan agar pembelajaran sastra dapat mengalami perbaikan, serta tumbuhnya rasa cinta dari siswa terhadap sastra, khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Rahmanto (1988: 15), pengajaran sastra dikatakan berhasil jika dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Di antaranya pengajaran sastra tersebut mampu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan berbudaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk mengekspresikan atau menuangkan pikiran, perasaan, dan kemampuan secara sistematis dan logis dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami.

Kemampuan menulis sastra bagi masyarakat terutama siswa dirasa sangat penting maka pembelajaran menulis sastra harus dibina sebaik-baiknya. Hal tersebut dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis dan latihan yang intensif

sehingga tidak mengherankan apabila keterampilan menulis sastra itu tidak mungkin dikuasai siswa hanya melalui teori. Sebagaimana diungkapkan Tarigan (1994: 4), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur.

Beberapa faktor yang mengakibatkan pengajaran menulis sastra kurang terarah adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor kreativitas, menyangkut kurang adanya kreativitas dan inovasi baru para pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik
- 2) Media pembelajaran, selama ini guru dalam memberikan materi pembelajaran menulis kepada siswa selalu menggunakan media yang sama dan media yang kurang inovatif sehingga daya kreativitas siswa berkurang.
- 3) Faktor guru, ditinjau dari cara penyampaian materi, guru menekankan tentang sastra dan kurang memperhatikan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya sastra.

Kenyataan yang dapat dilihat sampai saat ini adalah siswa belum mahir menulis dengan baik. Cara pembelajaran dan penyampaian materi yang monoton dan membosankan serta ketidaknyamanan yang siswa rasakan merupakan faktor yang dominan yang menentukan kemahiran siswa dalam pembelajaran menulis. Sebagian besar mereka mengalami kesulitan menulis khususnya dalam mengawali tulisan, mencari bahan kata, yang tepat dan mengembangkan cerita.

Untuk itu, alangkah baiknya dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen, siswa diperkenalkan bentuk-bentuk karya sastra, terutama bentuk cerpen. Karena dengan mengenali dan menggeluti karya sastra, siswa diharapkan tidak saja

tertarik untuk menikmati karya orang lain, tetapi terdorong juga untuk berkarya sendiri dan mengekspresikan buah pikiran sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sebaliknya, jika siswa tidak mengenal dan memahami serta kurangnya minat bersastra, kemungkinan siswa akan mendapat kesulitan dalam menciptakan karya sastra khususnya cerpen.

Dengan alasan itulah, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media atau model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen yaitu dengan menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Media sesungguhnya memegang peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu untuk menciptakan suasana nyaman dan santai, karena dalam keadaan santai inilah anda dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah (Deporter dan Henachi, 2003:68).

Penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan motivasi siswa. Melalui lagu, pembelajaran menjadi lebih santai, menyenangkan, dan materi pembelajaran biasanya akan lebih cepat dimengerti. Namun, dalam hal ini guru perlu mengetahui lagu seperti apa yang disenangi oleh para siswa sehingga hasil yang diinginkan dapat terealisasi.

Penelitian tentang penggunaan media lagu pernah dilakukan oleh Sugiharti (2002) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Tenik

Cerpenisasi Video Klip Lagu Crisye”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian-penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiawati (2005) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model Media Lagu Peterpan”, Nurul Rohmah pada tahun 2006 berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Lagu Dewa”, Syifa Amelia Fajari pada tahun 2008 berjudul “Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Pemanfaatan Lagu “Terbaik Bagimu” , dan penelitian Silvi Restu Suseno pada 2010 “Keefektivitasan Media Lagu “Terbang” dari Vierra dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi”. Semua penelitian di atas membuktikan bahwa media lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai hasil rata-rata tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) siswa.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa suatu penelitian yang menggunakan media elektronik (audio visual, audio, visual dan teks) dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan hasil yang sangat baik. Media tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan imajinasi dan kreativitas mereka pada saat menulis cerpen.

Dengan demikian, penulis akan mencoba media audio dalam pembelajaran menulis cerpen. Media yang akan penulis gunakan berupa lagu. Penggunaan

media lagu dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana lebih santai dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran akan mudah dipahami.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan lagu pop yang populer di kalangan siswa, penelitian ini menggunakan lagu daerah Jawa Barat. Pemilihan lagu ini digunakan karena penulis mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Lagu daerah ini berisi lirik-lirik bahasa Sunda yang mengandung nilai-nilai budaya kedaerahan. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi dari lirik-lirik tersebut, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan, khususnya bentuk cerpen sesuai dengan bahasa mereka sendiri dengan khas kedaerahan yang kental untuk meningkatkan rasa cinta mereka terhadap daerahnya, namun tetap tidak lepas dari kaidah EYD. Dengan pertimbangan di atas, penulis memberi judul penelitian ini “Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Penggunaan Media Lagu Daerah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan proses latihan intensif.
- 2) Pemilihan media pembelajaran menulis selama ini kurang bervariasi sehingga kurang menarik motivasi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan lagu daerah Jawa Barat dalam pembelajaran menulis cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah penggunaan media lagu daerah Jawa Barat efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi?
- 2) Apakah penggunaan media foto efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi?
- 3) Apakah penggunaan media lagu daerah Jawa Barat lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen kepada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dibandingkan dengan penggunaan media foto?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendeskripsikan:

- 1) keefektifan media lagu daerah Jawa Barat dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi;
- 2) keefektifan media foto dalam pembelajaran menulis cerpen dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi;
- 3) perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dengan media lagu daerah Jawa Barat dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi yang menggunakan media foto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis (ilmu)

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media sebagai sarana proses belajar mengajar sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

- 2) Manfaat praktis (pembelajaran)

Manfaat untuk Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis khususnya cerpen, sehingga dapat menentukan media pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif. Bagi guru penelitian ini memberikan masukan untuk

meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang menulis, khususnya menulis cerpen dengan media yang tepat untuk pembelajaran menulis cerpen tersebut, dan untuk siswa penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis cerpen tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- 1) Media lagu daerah Jawa Barat adalah media audio yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, lagu dengan lirik-lirik bahasa sunda yang mengandung nilai-nilai budaya disertai alunan musik khas daerah Jawa Barat;
- 2) pembelajaran menulis cerpen adalah kegiatan pembelajaran aktif siswa dalam menulis karya sastra, karya yang berupa penggalan cerita yang menceritakan sepinggal peristiwa dalam kehidupan tokoh.

1.8 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran bahasan Indonesia;
- 2) penggunaan media yang bervariasi merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen;
- 3) cerpen merupakan salah satu cabang sastra yang tepat bagi siswa sebagai media penyampaian untuk membuahkan ilusi dan imajinasi penulisnya.

1.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan media lagu daerah Jawa barat.

